BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Produksi ialah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT, sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.[1]

Berdasarkan definisi di atas yang menjadi dasar pokok produksi dalam perekonomian menurut ekonomi Islam yaitu :

1. Alam, segala sesuatu yang sudah tersedia di alam, yang diambil oleh manusia dengan suatu pengorbanan. Misalnya : tanah, air, kayu hutan, ikan laut, dan barang tambangan.
2. Tenaga kerja, Islam mengajarkan tenaga kerja yang pekerjaan itu tidak boleh terjadi pertentangan kepentingan antara yang memberi pekerjaan dan yang dipekerjakan.
3. Modal, hal ini sebagai cadangan produksi untuk selanjutnya dan hal ini harus bebas dari riba.

[1] Jaribah bin Ahmad as-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khatab.* (Jakarta: Kencana, 2009).

4. Skill atau manajemen, manusia sebagai sumber daya yang utama dan mengelola bisnis dan perusahaan harus yang ahlinya. Karena pelaksanaan kegiatan produksi masa kini yang sudah menggunakan serba canggih.[2]

Efisiensi adalah Jika output yang dihasikan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan.

Ada 3 faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu

1. apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar.
2. Dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.
3. Dan dengan output yang lebih besar menghasilkan output yang lebih besar (Kost dan Rosenwig, 1979 dalam Dhita Triana Dewi, 2010).[3]

Sebagai Firman Allah QS.Ali Imran : 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ
ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

[2] Syihabudin Said dan Ma Zumi, *Falsafah dan Prilaku EkonomiIislam*, (Jakarta: Diadit Media, 2008) hal : 55-59.

[3] Skripsi Linda Agustiana,. Analisis Efesiensi Obyek Wisata Di Kabupaten Wonosobo (Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013).

Artinya :

"Diijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang di ingini, yaitu:wanita-wanita,anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."(QS.Ali Imran : 14)

Maksud ayat : Allah menjadikan indah pada pandangan manusia kecintaan terhadap dunia, dan Allah menanam rasa cinta ini didalam dada mereka sehingga menjadi naluri bagi mereka. Yang demikian itu bertujuan untuk memakmurkan dunia dan memajukannnya. Sekiranya manusia tidak mencintai dunia tentu mereka akan mengabaikannya dan lalai dalam membangun kemegahannya. Syahwat dunia bermacam-macam, mencakup kecintaan kepada kaum perempuan dan anak-anak, menimbun harta, mengumpulkan kuda-kuda pilihan, yaitu kuda yang telah mendapat pelatihan atau kuda jinak yang di gembalakan di padang rumput dan padang gembala, mengumpulkan hewan ternak, menanam tanam-tanaman, dan mempersiapkan pengolahan kebun.[4]

Berdasarkan data yang penulis dapat dari Kantor Wali Nagari. Jumlah penduduk jorong Sungai-Angek tahun 2015-2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini yang menggambarkan tentang jumlah penduduk, dan jenis kelamin.

[4] Prof. Dr. Wahbah az- Zuhaili, *At- Tafsir Al- Wasith,* (Jakarta : Gema Insani, 2012).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Jorong Sungai-Angek Kec. Baso Kab. Agam Menurut Jenis Kelamin, tahun 2015-2017

Tahun	Lk	Pr	Jumlah
2015	1.006	1.103	2.109
2016	1.117	1.107	2.224
2017	1.126	1.105	2.231

Sumber : Kantor Jorong Sungai-Angek

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2015 dengan jumlah penduduk yaitu 2.109 jiwa, selanjutnya dilihat pada tahun 2016 jumlah penduduk 2.224 jiwa dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 2.231 jiwa.

Jorong Sungai-Angek yang luasnya 663 Ha dimana mata pencarian penduduk Jorong Sungai-Angek sekitar 90% Petani, pekebun, dan yang 10% lagi adalah PNS, Dagang dan tenaga honor di instansi pendidikan. Penduduk Jorong Sungai-Angek 100% Beragama Islam.[5]

[5] Hasil Survey Dan Wawancara penulis Dengan Narasumber (Bpk Dasril), pada 16 Maret 2018

Tabel 1.2
Jumlah Pendapatan Petani Diluar Pendapatan Dari Produksi Coklat Di Jorong Sungai-Angek Kec. Baso Kab. Agam

Golongan/Jenis Usaha	Jumlah Pendapatan pada tahun 2015 (Rp)	Jumlah Pendapatan pada tahun 2016 (Rp)	Jumlah Pendapatan pada tahun 2017 (Rp)	Jumlah
Petani/Pekebun	9.800.000	10.000.000	9.500.000	29.300.000
PNS	6.000.000	6.000.000	6.000.000	18.000.000
Pedagang	6.700.000	5.900.000	4.900.000	17.500.000

Sumber: Responden Petani Coklat

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa petani yang memiliki pendapatan lainnya diluar pendapatan dari produksi coklat di Jorong Sungai Angek Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam pada jenis usaha petani atau pekebun memiliki pendapatan pada tahun 2015 lebih kuang sebesar Rp. 9.800.000, 2016 berjumlah Rp. 10.000.000, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 9.500.000, Pada golongan PNS/Guru memiliki pendapatan pada tahun 2015 Rp. 6.000.000, begitu juga sebaliknya pada tahun 2016 dan 2017. Pada usaha pedagang memiliki penghasilan pada tahun 2015 Rp. 6.700.000, tahun 2016 pendapatan menurun Rp. 5.900.000, dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan berjumlah Rp. 4.900.000, dan

kadang pendapatan yang di dapat tidak menentu jumlahnya. Pada tiap tahun penghasilan petani ada yang tetap juga menurun.[6]

Tabel 1.3
Jumlah Petani dan Produksi Coklat Di Jorong Sungai-Angek kec. Baso Kab. Agam

Tahun	Jumlah Rata-rata Petani Coklat		Produksi Cokelat (Kg)
	Orang	Produksi/Petani (Kg)	
2015	103	360	37080
2016	103	360	37080
2017	103	360	37080

Sumber: Kantor Jorong Sungai-Angek

Dilihat dari tabel di atas, jumlah rata-rata petani cokelat sebanyak 103 orang, produksi per petani sebanyak 360 Kg dalam setahun, dengan jumlah produksi 37.080 Kg, dan jumlah produksinya tetap tidak berubah.

[6] Hasil Survey Dan Wawancara Penulis Dengan Responden (Jorong Sungai-Angek 16 Maret 2018) Pukul 11.00 WIB.

Tabel 1.4
Jumlah Rata – Rata Pendapatan Petani Coklat Di Jorong Sungai-Angek Kec. Baso Kab. Agam

Tahun	Produksi Coklat (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Nilai Pendapatan / Petani (Rp)	Hasil Pendapatan Seluruh Petani (Rp)
2015	360	20.000	7.200.000	741.600.000
2016	360	23.000	8.280.000	852.840.000
2017	360	27.000	9.720.000	1.001.160.000

Sumber: Kantor Jorong Sungai-Angek

Tabel 1.5
Hasil pendapatan Petani Coklat Di Jorong Sungai-Angek Kec. Baso Kab. Agam

Tahun	Hasil Pendapatan (Rp)	Kenaikan	Penurunan
		Jumlah (Rp)	
2015	741.600.000	-	-
2016	852.840.000	(111.240.000)	-
2017	1.001.160.000	(148.320.000)	-

Sumber : Kantor Jorong Sungai-Angek

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan di kantor Jorong Sungai-Angek harga penjualan cokelat per kg selalu naik, dan hasil pendapatan per petani pada tahun 2015 dengan jumlah pendapatan Rp. 7200.000 kemudian tahun 2016 dengan jumlah pendapatan Rp. 8.280.000 dan pada tahun 2017 dengan jumlah

pendapatan Rp. 9.720.000. Hasil pendapatan seluruh petani pada tahun 2015 yaitu Rp. 7.41.600.000, kemudian tahun 2016 yaitu RP. 852.840.000, mengalami kenaikan hasil pendapatan sejumlah Rp. 111.240.000 dan pada tahun 2017 hasil pendapatan Rp. 1.001.160.000 kembali mengalami kenaikan yaitu sejumlah Rp. 148.320.000.[7]

Masyarakat Sungai-angek pada umumnya adalah petani/pekebun. Secara idealnya tanaman coklat yang telah berkembang di Sungai-angek dan seharusnya dari hasil tanaman coklat tersebut memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat akan tetapi dari pengamatan penulis, masih banyak petani coklat di Jorong Sungai-angek yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Selain itu pada umumnya di Sungai-angek para petani coklat kurang perawatan. Jadi, penghasilan coklat di Sungai-angek kurang maksimal. Namun, jika pohon coklat yang dirawat seperti diberi pupuk organik maupun non organik akan lebih subur dan buahnya akan lebih baik dan lebih banyak

Untuk itu hasil pengamatan penulis dilapangan. Maka, penulis berkeinginan untuk mengetahui dampak pengetahuan petani coklat terhadap efesiensi produksi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"ANALISIS DAMPAK FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI COKLAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus : Petani Coklat Dijorong Sungai angek)"**

[7] Hasil Suevey Dan Wawancara Penulis Dengan Responden (Jorong Sungai-Angek ll, 19 Mar : 2018) Pukul 14.00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar di atas,dapat di identifikasikan sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan petani coklat dalam perawatan coklat.
2. Kurangnya usaha petani coklat dalam meningkatkan hasil produksi.
3. Hasil yang didapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini mengarah kepada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada masalah Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Sungai Angek.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Penulis

(1) Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang penulis dapat dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang judul skripsi yang penulis teliti

(2) Salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam.

b) Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

c) Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran untuk masyarakat agar mengetahui pentingnya pengetahuan tentang bertani coklat.

d) Bagi Peneliti lain

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lainnya.

E. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah. Maka, penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang "Analisis Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat"

Analisis **:**Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab,

musibah, duduk perkaranya) atau kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.[8]

Dampak **:**Sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil, baik dampak positif maupun dampak negatif/ proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. [9]

Faktor-faktor Produksi **:**Yang terdiri dari 4 faktor yaitu : Sumber daya alam, Modal, Tenaga kerja dan Teknologi[10]

Efisiensi **:**pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efesiensi yang dicapai.[11]

Produksi **:**Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT, sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara umum. Cabang-cabang

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal : 48.

[9]http://kbbi.web.id/dampak. Diakses pada 04-03-2018 pukul 10.00 WIB

[10] https:id.m.wikipedia.org/wiki/pengetahuan. Diakses pada 04-03-2018 pukul 10.00 WIB

[11] Skripsi Linda Agustiana, Analisis Efesiensi Objek Wisata Di Kabupaten Wonosobo (Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013).

produksi ini diantaranya ada faktor alam, tenaga kerja, modal, skill dan teknologi.[12]

Coklat **:** Suatu tanaman yang dapat memiliki manfaat yang berasal dari buah berupa biji.

Penelitian ini yang berjudul "Analisis Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Disini peneliti akan menjelaskan tentang dampak Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat yang berlandaskan kepada Islam.

F. Kajian Terdahulu

Setelah penulis telusuri di perpustakaan IAIN Bukittinggi dan internet ditemukan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang berkaitan dengan produksi coklat, yaitu:

1. Pada tahun 2010 telah ditulis skripsi, atas nama Silvia Wahyuni Mahasiswa STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Jurusan Ekonomi Islam Nim 3210.013. dengan judul Analisis Hasil Usaha Petani Coklat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tandikek Kab. Agam. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hasil kesimpulan bahwa independen variable dapat menjelaskan dependent variable, sebagian variable yaitu jumlah tenaga kerja dan jumlah lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani coklat sebagian lagi yaitu biaya perawatan pengaruhnya tidak nyata terhadap pendapatan petani coklat.

[12]Jaribah bin Ahmad as-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khatab.* (Jakarta : kencana, 2009).

2. Pada tahun 2009 telah ditulis skripsi, atas nama Cristofel D Nabahan fakultas ekonomi Universitas Sumut dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung Di Kec. Tiga Binanga Kab. Karo. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hasil kesimpulan bahwa independen variable dapat menjelaskan dependent variable, sebagian variable yaitu jumlah tenaga dan jumlah lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung sebagian lag yaitu biaya pupuk pengaruhnya tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah **Analisis Dampak Faktor-Faktor Produksi Petani Coklat Terhadap Efisiensi Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Jorong Sungai Angek - Agam.** Perbedaan penelitian penulis dengan kajian terdahulu di atas yaitu penelitian ini penulis ingin mengetahui Dampak Pengetahuan Petani Coklat Terhadap efisiensi produksi menurut perspektif Ekonomi Islam di Jorong Sungai Angek.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah maka, penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I **:** Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II **:** Landasan Teori

Yang berisikan tentang Produksi, Coklat, dan Efisiensi.

BAB III **:** Metedologi Penelitian

Yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik uji instrument penelitian yang penulis lakukan.

BAB IV **:**Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian memberi gambaran tentang Dampak pengetahuan Petani Coklat Terhadap Efisiensi Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V **:**Penutup

Yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan factor-faktor produksi dalam jangka tertentu[13]

Konsep Islam mengenai produksi kekayaan memiliki hasil yang amat luas, Tuhan telah menciptakan manusia dan mengetahui hakikat manusia itu yaitu menyukai kekayaan dengan keinginan untuk mengakumulasikan, memiliki serta menikmatinya.[14]

2. Fungsi dan tujuan produksi

Yang menjadi fungsi produksi disini ialah sebagai berikut:

a) Mengupayakan berfungsinya sumberdaya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment* (tanpa pengangguran), dimana setiap orang menghasilkan karya kecuali mereka yang udzur (sakit atau lumpuh)

b) Memproduksi berdasarkan skala prioritas, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder kemudian baru kebutuhan tersier secara proposional.

[13]Sa'id Sa'ad Marathon, *Ekonomi Iislam di tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Makhtabah ar- Riyadh, 2008) hal : 47.

[14]Dr.Muhammad Sharif Chaudhry, *System Ekonomi Islam (Prinsip dan Dasar)*, (Jakarta: 2012) h: 47.

Jadi, fungsi produksi menurut Islam itu sendiri ialah memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia.

Selanjutnya, yang menjadi tujuan dari produksi ialah:

Menurut pandangan Islam, yang menjadi tujuan dari produksi secara umum yakni untuk mencari fallah, diantaranya ialah

a. Memenuhi sebagai khalifah di muka bumi, beribadah kepada Allah untuk menjalankan fungsi social.
b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan juga keluarga
c. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum
d. Sebagai persediaan untuk generasi yang akan datang.[15]

3. Aspek-aspek produksi

Adapun yang menjadi aspek-aspek produksi disini ialah:

a. Sumber daya alam

Segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan merupakan sumber ekonomi yang dapat didayagunakan untuk mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan adanya ilmu dan teknologi dari waktu ke waktu, dapat ditemukan sumber ekonomi baru lagi kemakmuran kehidupan manusia.

Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar ataupun di sekitar bumi yang dapat menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti produksi coklat, tanah pertanian, sungai dan lain

[15]Abdul Rahman Ghazali,dkk. *Fiqih Muamalah* ,(kencana : 2012) H : 41-42.

sebagainya. Bumi bisa diberdayakan untuk pertanian, peternakan, pendirian kawasan industri, perdagangan, sarana transportasi maupun pertambangan.[16]

b. Modal

Modal adalah semua elemen yang berfungsi untuk memudahkan proses produksi. Diantaranya adalah uang yang diinvestasikan untuk membeli peralatan produksi, bangunan dan fasilitas perusahaan lainnya.

Modal dapat juga diartikan dengansegala bentuk barang-barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain ataupun jasa-jasa yang akan digunakan dalam berproduksi.

c. Tenaga kerja

Kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh manusia sangat beragam, sehingga manusia tidak mampu menghadirkan dan menghasilkan barang dalam waktu yang relative singkat. Akan tetapi, perlu adanya proses yang menuntut kesiapan dan tahapan yang cukup lama. Tenaga kerja bukan hanya semata memberikan gambaran tentang kekuatan manusia secara fisik, tetapi tenaga kerja itu *human resource* (sumber daya insani), hal ini mencakup semua kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani yang dapat disumbangkan guna terlaksananya proses pruduksi.

[16] Sa'id Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*.(Maktabah ar-Riyadh:2007)H:66

d. Teknologi

Teknologi ialah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untukm mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata. Alat dan mesin tidak berarti berwujud benda.[17]

Selain aspek-aspek tersebut di atas, Islam juga mengatur tentang kaedah-kaedah dalam berproduksi, antara lain adalah :

a) Memproduksi barang-barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
b) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
c) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya

[17]Nuriati.http://riantinuri.blogspot.com/2013/teknologi.html?=1. Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

kaidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

d) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemahiran umat. Untuk ini hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritural dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan, merupakan fardhu kifayah yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

e) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitas, serta kekuatan fisik, kesehatan , dan efisiensi. Menurut islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya. Sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi islam.[18]

[18] Nuriati.http://riantinuri.blogspot.com/2013/teknologi.html?=1. Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

B. Coklat

Coklat adalah hasil olahan dari biji tanaman kakao *(Theobroma cacao)* yang tumbuh pertama kali di hutan hujan di Amerika Selatam dan Amerika Tengah. *Theobroma cacao* berasal dari family Sterculiaceae dan memiliki mpat jenis varietas, yaitu:

a. *Criolio,* merupakan varietas yang sangat jarang dibudidayakan karena rentan terhadap penyakit tanaman.
b. *Nacional,*memiliki rasa yang baik dan sebagian besar tumbuh di Ekuador.
c. *Forastero,* berasal dari daerah sekitar Amazon.
d. *Trinitario,* merupakan tanaman hiprida dari *Forastero* dan *Criollo.*

Banyak study yang mengkonfirmasi bahwa mengkonsumsi kokoa memiliki keuntungan bagi kesehatan, terutama karena kakao mengandung flafonoid dan kaya akan antioksidan. Manfaat kakao bagi kesehatan antara lain adalah mengurangi resiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, kanker, dan penyakit lainnya yang berhub ungan dengan usia.[19]

1. Etimologi Coklat

Ada beberapa teori ahli etimologi dan sajarawan mengenai asal mula istilah "cokelat" serta maknanya. Campbell dan Kaufiman mengemukakan bahwa kata "cokelat" berasal dari satu kata dalam bahasa Nahuatl yang digunakan bangsa Aztek. Bangsa Aztek ketika itu mengolah

[19]Library.binus.ac.id>eThesisdoc>Bab2. Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB

biji kakao menjadi minuman yang pahit rasanya namun sangat disukai dan menyebutnya chocolatl (/*c'okola:tl/*).[20] Namun begitu, bukti tertulis mengenai cokelat tidak ditemukan pada zaman colonial di daerah nahuatl di meksiko tengah sehingga ahli bahasa dan etnosejarawan mencari bukti-bukti mengenai asal-usul kata cokelat dari bangsa lain.[21]

Penelitian lanjutanmengungkapkan bukti linguistik yang ditemukan pada bahasa yang di gunakan bangsa Olmek di peradaban Mesoamerika. Kata "kakao" tercatat sebagai salah satu kosa kata yang digunakan bangsa Olmek. Teori lainnya menyebutkan bahwa istilah "cokelat" betrasal dari kata dalam bahasa Maya, yaitu "chokola'j" yang artinya "meminum cokelat bersama" [22]

Carl Linnaeus, abhli botani dari Swedia, memberikan nama Latin "*Theobroma cacao"* untuk tanaman kakao pada tahun 1735.[23] Berasal dari bahasa Yunani yang berarti "makanan para dewa" sedangkan "cacao" adalah bahasa maya yang merujuk pada tanaman kakao. Linnaeus menggunakan nama ini karena pengaruh dari literature bangsa Spanyol yang menceritakan mengenai bangsa Maya dan Aztek yang

[20] Atkinson, bank, France, & McFadden, 2010; Dakin danWichmann, 2000. Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

[21] Dakin dan Wichmann,2000. Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

[22] Coe dan Coe, 2007 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

[23] Atkinson, Bank, France, & McFadden, 2010."*Thebroma"* Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

mengasosiasikan kakao dengan para dewa dan sering menggunakannya dalam ritual keagamaan.[24]

2. Sejarah Coklat

Coklat pertama kali ditemukan oleh bangsa Omlek di Amerika Selatan pada tiga ribu tahun yang lalu. Pada masa itu, penduduk Mesoamerika mengolah biji kakao menjadi minuman yang rasanya pahit. Bertahun-tahun setelah bangsa Olmek punah, coklat pun masih dinikmati oleh bangsa Maya yang menghuni Amerika Selatan setelahnya. Bangsa Maya percaya bahwa pohon kakao merupakan milik para dewa dan buahnya merupakan hadiah dari dewa untuk manusia.[25]

Pada masanya Maya merupakan bangsa yang maju secara intelektual, seni dan spiritual. Kakao sebagai tanaman yang penting bagi bangsa ini sering muncul dalam karya-karya yang mereka ciptakan. Gambar kakao dipahat pada dinding istana dan kuil yang dibangun bangsa Maya serta di lukiskan pada wadah yang mereka gunakan untuk minum. Selain itu, dalam buku-buku yang mereka tulis menggunakan hiegroglif di jelaskan berbagai cara membuat minuman coklat.[26]

Bangsa Aztek yang hidup setelah bangsa Maya melanjutkan budaya meminum coklat dan bahkan sangat mengagungkannya. Coklat di zaman Bangsa Aztek merupakan sumber daya yang berharga

[24] Atkinson, Banks, France, & McFadden, 2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB
[25] Atkinson, Banks, France, Y& McFadden, 2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB
[26] Peach, 2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

dan digunakan sebagai mata uang. Pajak untuk kaisar pun dipungut dalam bentuk biji cokelat. Kaisar bangsa Aztek , Montezuma, dikenal sangat menyukai cokelat dan meminumnya lima puluh kali sehari. Untuk meminum cokelat, Montezuma menggunakan cawan dari emas yang segera dibuang ke danau setelah dipakai.[27]

Walaupun berlimpah, coklat ketika itu dianggap sebagai kemewahan dan hanya diminum oleh kaisar, pejabat dan petinggi istana. Coklat juga diberikan kepada prajurit yang akan pergi berperang karena dipercaya dapat meningkatkan energi mereka.[28]

Orang Eropa yang pertama kali menemukan kakao di Amerika Selatan adalah Cristopher Colombus, namun ketika itu ia tidak menganggap kakao berharga.[29] Coklat kemudian masuk ke Benua Eropa berkat seorang penjajah dari Spanyol yang bernama Hernan Cortes.[30] Ia mengenal coklat ketika berkunjung di kerajaan Aztek dalam penjelajahannya di tahun 1519. Disana ia bertemu dengan Montezuma II yang menyambutnya dengan baik . cortes dijamu dengan jamuan makan malam yang mewah dan diberikan berbagai hadiah, termasuk satu kebun kakao. Menyadari tingginya nilai ekonomi coklat, Cortes bersama rombongannya dan beberapa

[27] Atkinson, Banks, France, & McFadden, 2010;Pech, 2010. Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB
[28] Atkinson, Banks, France, & McFadden,2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB
[29] Afoakwa, 2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB
[30] Afoakwa, 2010 Diakses pada 04-03-2018 pukul 13.39 WIB

penduduk local berhasil menjatuhkan Montezuma dan menguasai daerah aztek.

Cortes membawa masuk cokelat ke spanyol pertama kali di tahun 1528. Penduduk Spanyol menambahkan kayu manis, biji pala, dan gula pada minuman coklat yang mereka buat. Mereka tidak suka menggunakan bubuk cabai seperti yang umum dipakai bangsa Aztek. Karena coklat masih langka di Eropa, Spanyol merahasiakan keberadaan coklat mereka. Saat itu, hanya biarawan saja yang diizinkan mengolah biji kakao.[31]

Coklat mulai menyebar keluar Spanyol dan masuk ke Prancis dalam dua tahapan.[32] Pertama di tahun 1615 ketika putrei dari Raja Spanyol Philip II menikahi Raja Perancis Louuis XII dan kedua ketika Maria Theresa dari spanyol menikah dengan Radja Louis XIV. Saat sejak itu Kerajaan Perancis menyukai minuman coklat juga karena dipercaya baik untuk kesehatan.[33]

3. Sejarah Coklat di Indonesia

Masuknya coklat ke tanah Indonesia adalah berkat jasa dari Bangsa Spanyol. Mereka membawa coklat ke Sulawesi, tepatnya ke Minahasa di tahun 1560. Namun begitu, ekspor kakao dari Indonesia baru dimulai pada zaman penjajahan Belanda. Sejumlah 92 ton kakao dibawa

[31] Library.binus.ac.id>eThesisdoc>Bab2. Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB
[32] Toussaint-Samat, 2009 Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB
[33] Library.binus.ac.id>eThesisdoc>Bab2. Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB

dari pelabuhan Manado ke Manila di tahun 1825-1839. Ekspor ini lalu terhenti disebabkan adanya serangan hama pada tanaman kakao. Selain manado, kota Mbon ketika itu memiliki tanaman kakao ynga produktif. Tercatat pada tahun 1859, terdapat 10.000 hingga 12.000 pohon kakao namun kemudian pohon tersebut hilang tanpa informasi apapun. Pulau Jawa sendiri baru mulaidi Tanami kakao di tahun 1880. Penanaman kakao dilakukan karena tanaman kopi Arabika saat itu terserang penyakit karat daun sehingga banyak yang beralih.

Budidaya kakao di Indonesia bertahun-tahun setelah kemerdekaan telah mengalami perkembangan. Tercatat pada tahun 2007 Indonesia merupakan produsen kakao tervesar ketiga di dunia setelah pantai Gading dan Ghana di Afrika Barat. Namun sayangnya, kualitas kakao Indonesia masih rendah di pasar internasional. Kakao Indonesia didominasikan oleh biji-biji tanpa fermentasi, biji dengan kadar kotoran tinggi serta terkontaminasi serangga, jamur dan mikotoksin.[34]

C. Efisiensi

1. Konsep Umum Efisiensi

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu

[34] Library.binus.ac.id>eThesisdoc>Bab2. Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB

hasil dengan penggunaan sumberdaya secara optimal. Didalam Adiwarman A. karim, dibahasakan bahwa "*Efficient is doing the things l.right",* yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Didalam teori ekonomi, ada dua konsep umum mengenai efisiensi, yakni efisiensi yang ditinjau dari konsep ekonomi (*Economic Concept)* dan efisiensi yang ditinjau dari konsep produksi (*production concept).* Efisiensi yang ditinjau dengan konsep ekonomi mempunyai cakupan lebih luas yang ditinjau dari segi makro, sementara itu efisiensi dari sudut pandang produksi melihat dari sudut pandang mikro.[35]

Efisiensi dalam konsep produksi terbatas pada melihat hubungan teknis dan operasioanal dalam suatu proses produksi, yaitu konversi input menjadi output.[36] Sedangkan efisiensi ekonomi melihat secara luas pada pengalokasian sumber-sumber daya di dalam suatu perekonomian yang mendatangkan kesejahteraan didalam masyarakat. (Sukirno, Sadono : 2008)

Menurut Sulivan efisiensi dalam konsep ekonomi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada penggunaan, pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa (Dalam Wikipedia berbahasa Indonesia, 2003). Penggunaan sumber-sumber daya bisa dikatakan efisien apabila :

[35] Repository.usu.ac.id>bitstream. Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

[36] Walter, 1995 & Sarjana, 1999 dalam Sutawijaya, Adrian. : dan Etty Puji Lestari 2009: 53 Diakses pada 05-03-2018 pukul 15:00 WIB

a) Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan
b) Corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat/individu.[37]

Sementara itu, efisiensi di dalam konsep produksi cendrung menilai secara teknis dan operasional, sehingga di dalam konsep produksi umummya dilihat dari sudut pandang teknis dan biaya. Menurut Sadono Sukirno (2008), di dalam proses produksi, efisiensi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu efisiensi produktif dan efisiensi alokatif.

a) Efisiensi produktif, adalah menilai efisiensi di dalam tahapan produksi. Penilaian efisiensi produktif dapat dilihat dari sisi biaya. Untuk mencapai efisiensi produktif ini harus dipenuhi dua syarat. Pertama, untuk setiap tingkat produksi, biaya yang dikeluarkan adalah yang paling minimum. Kedua, perusahaan atau industry secara keseluruhan harus memproduksikan barang pada biaya rata-rata yang paling rendah.
b) Sedangkan efisiensi alokatif, menilai efisiensi secara teknis di dalam proses produksi, yakni dari segi pengalokasian sumber-sumber daya yang tersedia. Efisiensi alokatif akan tercapai ketika

[37] Repository.usu.ac.id>bitstream. Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

alokasi sumber-sumber daya tersebut ke berbagai kegiatan ekonomi/produksi telah mencapai tingkat yang maksimum/optimum.[38]

a) Efisiensi Teknis

Menurut Dinc Haynes Efisiensi merupakan criteria dalam menentukan seberapa besar input yang digunakan untuyk menghasilkan output yang diinginkan. Efisiensi artinya melaksanakandan menghasilkan segala sesuatu dengan tepat, serta efisien juga merupakan perbadingan antara sumber-sumber yang digunakan dengan output yang dihasilkan.[39]

Steers, mendefinisikan bahwa efisiensi adalah sebuah ukuran akan seberapa besar dan seberapa banyak masukan (input) seperti bahan mentah, modal, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang ditargetkan, seperti memenuhi tingkat produksi tertentu beberapa faktor yang ikut menentukankeefisienan sebuah perusahaan seperti biaya tenaga kerja, produktivitas pekerja, biaya bahan mentah dan kemajuan teknologi yang dimiliki.[40]

Suatu unit kegiatan ekonomi dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang

[38]Repository.usu.ac.id>bitstream. Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB
[39] Kurt dan Boone, 1984 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB
[40] Ungson dan Mowday 1985 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

minimal. Menurut kost dan rosenwig ada tiga kondisi dapat dikatakan tercapainya efisiensi, yakni :

a) Apabila menggunakan input yang sama, dapat menghasilkan output yang lebih besar.
b) Atau dengan menggunakan input yang lebih kecil bisa menghasilkan output yang sama.
c) Dan dengan menggunakan input yang besarmenghasilkan pula output yang lebih besar.[41]

Suatu perusahaan dapat dinialai efisien apabila menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunkan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau bahkan dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.[42]

b) Efisiensi Biaya

Didalam kegiatan ekonomi konsep efisiensi tertuju pada bagaimana penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan biaya yang paling rendah yang mungkin dapat dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai.

Kegiatan produksi suatu perusahaan akan mencapai efisien ketika perusahaan tersebut mampu memproduksi dalam skala yang ekonomis.

[41] Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari, 2009 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB
[42] Permono dan Darmawan, 2000 dalam Priyonggo, Suseno 2008 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

Sadono Sukirno menyatakan bahwa sebuah perusahaan dikatakan mencapai skala ekonomis apabila pertambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata-rata menjadi semakain rendah.[43]

Skala ekonomis dapat tercapai ketika *output* dapat digandakan dengan biaya (*cost per unt)* kurang dari dua kali lipat atau perusahaan yang memproduksi dalam skala ekonomis, ketika setiap adanya tambahan produksi, biaya produksi justru semakin menurun, sehingga pada akhirnya membawa pada kondisi yang efisien.[44]

Menurut Sigiarto skala ekonomi suatu perusahaan tercermin denngan penurunan biaya produksi (*input)* sejalan dengan kenaikan jumlah outputnya menyebabkan biaya yang semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan kurva biaya rata-rata jangka panjang *(Long Run Avrage Cost).* Skala ekonomis tercapai ketika kurva LRAC menurun hingga titil minimum, sedangkan skala tidak ekonomis (*dis-economis)* terjadi ketika kurva LRAC menanjak naik.[45]

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya pada skala produksi yang ekonomis akan senantiasa berada dalam kondisi yang efisien, sebab kegiatan produksi dilakukan dengan biaya yang rendah. Hal inisangat tergantung dari kemampuan dan usaha perusahaan untuk mencapaikondisi

[43] Repository.usu.ac.id>bitstream. Diakses pada tanggal 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

[44] Pindyck, Rober S. dan Daniel L. Rubinfeld, 2007 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

[45] Sigiarto, dkk 2005 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

yang tersebut. Beberapa faktor penting yang dapat menimbulkan skala ekonomi yaitu :

a) Spesialisasi faktor-faktor produksi

   Dilakukan dengan melakukan pembagian unit-unit kerja kedalam bidang-bidang tertentu secara khusus. Dengan dilakukannnya spesialisasi, produktivitas pekerja akan meningkat, karena pekerjaan dilakukan masing-masing secara khusus, disbanding dengan perusahaan yang tidak melakukan spesialisasi, dimana pekerjanya harus menjalankan beberapa tugas. Perusahaan yang melakukan spesialisasi akan memproduksi dalam skala yang ekonomis (dismping spesialisasi menurunkan biaya per unit), disbanding dengan perusahaan yang tidak melakukan spesialisasi, walaupun biaya yang dikeluarkan oleh kedua perusahaan sama. Akan tetapi perusahaan yang melakuakan spesialisasi masih biasa berada di dalam skala ekonomis, karena produktivitas yang lebih tinggi.

b) Penambahan kapasitas produksi (skala usaha)

   Menurut Sadono Sukirno, produksi yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan menambah kapasitas produksi, dan pertambahan kapasitas ini akan menyebabkan kegiatan memproduksi semakin bertambah efisien. Paling tidak ada beberapa alas an, yakni :

(a) Biaya input yang semakin murah

Makin tinggi produksi, makin banyak input yang digunakan, seperti bahan baku, mesin dan peralatan lainnya. Harga dari barang-barang tersebut akan menjadi murah apabila pembelian dalam kapasitas yang banyak.

(b) Penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia lebih optimal

Terkadang produksi dalam kapasitas yang lebih kecil adakalanya terdapat bahan-bahan yang terbuang (*Waste)*, sehingga hal tersebut tidak efisien. Namun ketika memproduksi dengan kapasitas yang besar maka penggunaan bahan-bahan input dapat lebih optimal.

c) Penggunaan teknologi (mekanisasi) yang menggantiakan penggunaan jasa manusia, sehingga permintaan terhadap tenaga manusia berkurang yang kemudian akan menyebabkan biaya input yang harus dikeluarkan akan berkurang pula.[46]

2. Konsep Efisiensi Dalam Ekonomi Islam

a) Teori keadilan dalam Islam

Dalam konsep ekonomi Islam, adil adalah "tidak menzalimi dan tidak dizalimi". Bisa jadi "sama rasa sama rata" tidak adil dalam pandangan islam karena karena tidak memberikan insentif bagi orang yang bekerja keras.

[46] Sukirno, Sadono : 2008 Diakses pada 30-06-2018 pukul 09:00 WIB

Lebih sekedar efisiensi dan keadilan, konsep ekonomi juga mendorong pada upaya membesarkan edgeworth box. Berkutat pada distribusi yang berkeadilan saja berarti suatu zero sum game. Misalnya utility A naik 5, utility B turun 5, kenaikan total utility nihil. Oleh karena itu, konsep islam adalah mendorong terjadinya positive sum game.

b) Teori keadilan Distribusi dalam Islam

Islam mengharuskan keadilan secara mutlak. Dalam surat an-nisa : 48 tentang keadilan Allah SWT. Yang artinya : "Apabila menetapkan hokum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil". Sselanjutnya dalam surah al-an'am : 152 dikatakan : "Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatpun dia adalah kerabatmu".

Dalam kegiatan ekonomi, keadilan pada umumnya dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Keadilan distribusi, dimana semua terlibat dalam proses produksi berhak ats hasil kerjanya. Negara sebagai pemilik kerja masyarakat , wajib member santunan pada seluruh warga yang terlibat dalam proses produksi
2. Keadilan produksi pelakunya adalah perusahaan, bentuknya berupa pembagian pemilikan kekayaan perusahaan dan penerimaannya karyawan diperusahaan yang bersangkutan.

Konsep keadilan Islamdalam pembagian pendapatan dan kekayaan bukanlah berarti bahwasetiap orang harus menerima imbalan sama persis tanpa mempertimbangkan kontribusinya kepada masyarakat. Islam membolehkan adanya perbedaan pendapat, karena memang manusia diciptakan tidak sama dalam watak, kemampuan dan pengabdiannya kepada masyarakat. Keadilan distribusi dalam islam merupakan.

1. Jaminan standar hidup yang layak bagi seiap warga Negara melalui pelatihan yang tepat, pekerjaan yang cocok dan upah yang layak, keamanan masyarakat dan bantuan keuangan bagi yang membutuhkan melalui pelembagaan zakat
2. Pembagian kekayaan melalui system penyebaran pada tingkat orang-orang yang lemah, membolehkan perbedaan pendapatan sesuai dengan perbedaan kontribusinya terhadap masyarakat.[47]

3. Pengukuran Efisiensi

a) Pendekatan Teknis

Efisiensi teknis merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara keluaran (*output),* atau jumlah yang dihasilkan dari sejumlah input yang digunakan. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input

[47] Ranikhairun.blogspot.com/2016/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1 . diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.

tertentu, yang berarti jika rasio *output-input* semakin besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi.

b) Pendekatan Biaya

Efesiensi dengan pendekatan biaya adalah mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan oleh suatu unit ekonomi atau perusahaan untuk mendapatkan hasil (keluaran) tertentu yang diharapkan, sehingga dapat dibuat perbandingan diantara kedua variable tersebut. efisiensi akan tercapai ketika pendapatan marjinal = biaya marjinal.[48]

Kusnadi menuturkan bahwa perusahaan akan mengalami kondisi yang tidak efisien ketika biaya marjinal untuk menambah hasil produksi sudah lebih besar dari pendapatan marjinalnya (MC>MR). Sehingga ketika memproduksi dengan tambahan biaya yang semakin besar akan memperkecil keuntungan (laba perusahaan).[49]

4. Efisiensi Menurut Para Ahli

a) Yoto Paulus dan Nugent

Membedakan efisiensi menjadi 3 yaitu :

1. Efisiensi teknis.
2. Efisiensi harga.
3. Efisiensi ekonomis

[48] Sumarjono, Djoko 2004 diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.
[49] Kusnadi, dkk 1999 diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.

Efisiensi ekonomis merupakan produk dari efisiensi teknik dan efisiensi harga, sehingga efisiensi ekonomis dapat tercapai jika efisiensi teknis dan efisiensi harga dapat tercapai.[50]

b) Nicholson Menyatakan bahwa efisiensi dibagi menjadi dua pengertian :

1. Efisiensi Teknis (Technical efficiency)

Yaitu pilihan proses produksi yang kemuian menghasilkan output tertentudengan meminimalasi sumberdaya.

Kondisi efisiensi teknis ini digambarkan oleh titik di sepanjang kurva isoquan.

2. Efisiensi Ekonomis (cost efficiency)

Yaitu bahwa pilihan apapun teknik yang digunaan dalam kegiatan produksi haruslah yang meminimumkan biaya.

Pada efisiensi ekonomis, kegiatan perusahaan akan dibatasi oleh garis anggaan (isocost) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Efisiensi yang dipilih adalah efesiensi yang di dalamnya tekandung efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis.

Efisiensi ekonomis terdiri atas efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis adalah kombinasi antara kapasitas dan kemampuan unit ekonomi untuk memproduksi sampai tingkat output maksimum dari jumlah input dan teknologi.

[50] 1976 Rica Amanda 2010 diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.

Efisiensi alokasi adalah kemampuan dan kesediaan unit ekonomi utuk beroperasi pada tingkat nilai produk marginal sama dengan biaya marginal, MVP = MC .[51]

c) Menurut Samsubar Saleh

ada 3 kegunaan mengukur efisiensi

1. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relative, mempermudah perbandingan antara unit ekonomi satu dengan lainnya.
2. Apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit ekonomi yang ada maka dapat dilakukan penelitian untu menjawab faktor-faktor apa yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi, dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat.
3. Infomasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena membantu pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan yang tepat.

Dalam ekonomi publik, efisiensi yang terjadi mengacu pada kondisi pareto optimal, yaitu suatu kondisi perekonomian dimana tidak ada satu pihak pun yang dapat menjadi lebih baik tanpa merugikan pihak lain.[52]

5. Faktor- faktor yang menyebabkan efisiensi

a) Apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar.

[51] 2003 dalam Rica manda 2019, Samsubar Saleh, 2000 diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.

[52] Guritno, 1993 diakses pada tanggal 20-07-2018 pikul 14:37 WIB.

b) Dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.

c) Dan dengan output yang lebih besar menghasilkan output yang lebih besar.[53]

Jika pengertian efisiensi dijelaskan dengan pengertian input-output maka efisiensi merupakan rasio antara output dengan input atau dinyatakan dengan rumus sebaai berikut :

E=O/I

Dimana :

E = Efisiensi

O = Output

I = Input

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumberdaya tertentu. Jika output yang dihasikan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.[54]

[53] Kost dan Rosenwig, 1979 dalam Dhita Triana Dewi, 2010

[54] Skripsi Linda Agustiana,. Analisis Efesiensi Obyek Wisata Di Kabupaten Wonosobo (Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[55] Dalam penelitian lapangan *(field research)* ini dititik beratkan pada analisis Dampak Faktor-Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Produksi Coklat di Jorong Sungai angek Kec.Baso

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan angka-angka[56]. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.[57]

[55]Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2004), Cet. 16, hal. 75.

[56]Mudrajad Kuncoro,*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi,* (Jakarta: PT Gelora Aaksara Pratama,2013), Ed. 4, hal. 198

[57]Muhammad,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Ed. 1, hal. 18

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Jorong Sungai-Angek Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah Petani coklat Jorong Sungai Angek.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juli s/d 31 Juli 2018.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik.[58] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Petani Coklat Jorong Sungai-angek Kec. Baso yang berjumlah 103 orang Petani coklat

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian.[59] Untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan Formula Slovin dengan rumus

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

[58]Jonathan Sarwono,*Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif* ,(Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012). Hal. 18.

[59]Jonathan Sarwono,*Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif,…,*hal. 18

Dimana *n* = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= tingkat eror dalam penelitian yaitu 10 % [60]

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103(0,10)^2}$$

$$n = \frac{103}{20,3}$$

$$n = 50,7$$

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 50,7 orang. Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan jumlah petani yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang petani coklat di Jorong Sungai-angek.

[60]Husein Umar,*Metode penelitian untuk Skripsi dan tesis bisnis,* (Jakarta : Rajawali Pers 2013), Ed. 2, hal. 78

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* merupakan prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah di jumpai atau diakses.[61] Dalam penelitian ini penulis memilih sampel dari Petani Coklat Di Jorong Sungai-angek.

D. Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan responden terpilih melalui daftar dan wawancara tidak terstruktur.[62] Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dari Petani di Jorong Sungai Angek. Data yang diperoleh langsung dari kuesioner yang penulis bagikan kepada responden yaitu Petani coklat di Jorong Sungai-angek Kec. Baso

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan.[63] Data sekunder yang penulis gunakan adalah laporan-laporan dan dokumentasi dari Petani yang berkaitan

[61] Muhammad ,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 174.

[62] Muhammad Teguh,*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), cet. 1, hal. 112

[63] Jonathan Sarwono,*Metode Riset Skripsi Pendekatan kuantitatif,…,*hal. 32.

dengan penelitian serta sumber-sumber lain yang berasal dari referensi diperpustakaan sesuai permasalahan yang terkait dengan judul penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide)* wawancara.[64]Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara informal dengan beberapa para petani di Jorong Sungai-Angek Kec. Baso yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan seperangkat daftar yang diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden guna mendapat pendapat, ataupun data yang diketahui responen sehubungan dengan pernyataan dan pertanyaan yang diajukan.[65]

Dimana isi dari kuisioner ini berkaitan dengan masalah penelitian. Kuisioner diajukan dalam bentuk tertulis kepada para Petani coklat di Jorong

[64] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Sidoarjo : Kencana Prenada Media Group, 2001), hal. 133.

[65] Afifuduin, Beni Ahmad Saebani,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2012) Cet. 2, hal. 141.

Sungai-angek dan dijawab pula secara tertulis untuk menilai tingkat pemahaman para petani terhadap tanaman coklat.

Untuk mempermudah responden dalam menjawab kuisioner, penulis mengajukan daftar pertanyaan berupa angket yang setiap pertanyaannnya sudah disediakan jawaban untuk dipilih.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode dengan menggambarkan data yang dikumpulkan yang penyajiannya berbentuk table frekuensi.[66]

Kuesioner yang telah diisi responden kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS version 17.0 for windows.* Sedangkan pengukurannya yaitu dengan menggunakan teknik skala Likert. Teknik skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu yang dijadikan sebagai objek untuk dinilai didasarkan pada peringkat penilaian yang berkisar dari sikap setuju tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.[67]

Dalam penelitian ini skala Likert di gunakan untuk mengukur tingkat penggunaan faktor-faktor Produksi para petani di Jorong sungai-angek terhadap efesiensi produksi coklat. Pemberian bobot skor diukur dengan skala Likert dengan rentang satu sampai lima dengan alternative jawaban sebagai berikut :

---

[66] Mustafa Edwin Nasution,*Proses PenelitianKualitatif,*(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 118.

[67] Jonatha Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kualitatif,…,* hal. 73.

Tabel 3.2
Pengukuran Indikator, Sumber Daya Alam, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi

Alternative Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	Skala 5
Setuju	Skala 4
Cukup Setuju	Skala 3
Tidak Setuju	Skala 2
Sangat Tidak Setuju	Skala 1

Tabel 3.3
Pengukuran Tingkat Faktor-Faktor Produksi Petani Tehadap Efisiensi Produksi Coklat

Tingkat	Bobot
Rendah	0% - 33%
Sedang	34%- 67%
Tinggi	68% - 100%

B. Teknik Uji Intrumen Penelitian

3. Uji Validitas

Pengujian Validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skla

tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran.[68]

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 17.0 for windows.* Pengujian ini mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% atau probabilitas/ signifikansi/ alpha sebesar 0.05. jika nilai koefesien korelasi (r_1) hasil perhitungan lebih besar dari nilai koefesien dari table, maka butiran pernyataan tersebut dinyatakan valid.[69]

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan suatu alat ukur. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Olehkarena itu reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.[70]

Rumus yang digunakan dalam analisis reliabilitas ini adalah rumus *cronbach's alpha* adalah patokan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Hasil uji reliabilitas dengan SPSS akan menghasilkan *cranbach's alpha* $\geq$ 0.5 atau *cronbach's alpha* mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

[68] Jonathan Sarwono,*Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif,...,*hal . 84.
[69] Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif,...,*hal. 85.
[70] Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif,...,*hal. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Jorong Sungai Angek Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam

Bagian ini mendeskripsikan sekilas mengenai Jorong sungai Angek Kec. Baso Kab. Agam yang dipilih sebagai tempat penelitian.

1. Bidang Penyelenggara Pemerintah Nagari Simarasok

Dengan telah ditetapkan peraturan daerah tentang pedoman penyusunan tata kerja Pemerintah Nagaritelah ditindak lanjuti dengan penataan organisasi di tingkat nagari melalui penetapan surat keputusan Wali Nagari tentang susunan organisasi dan tupoksi parangkat Jorong Sungai Angek Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam

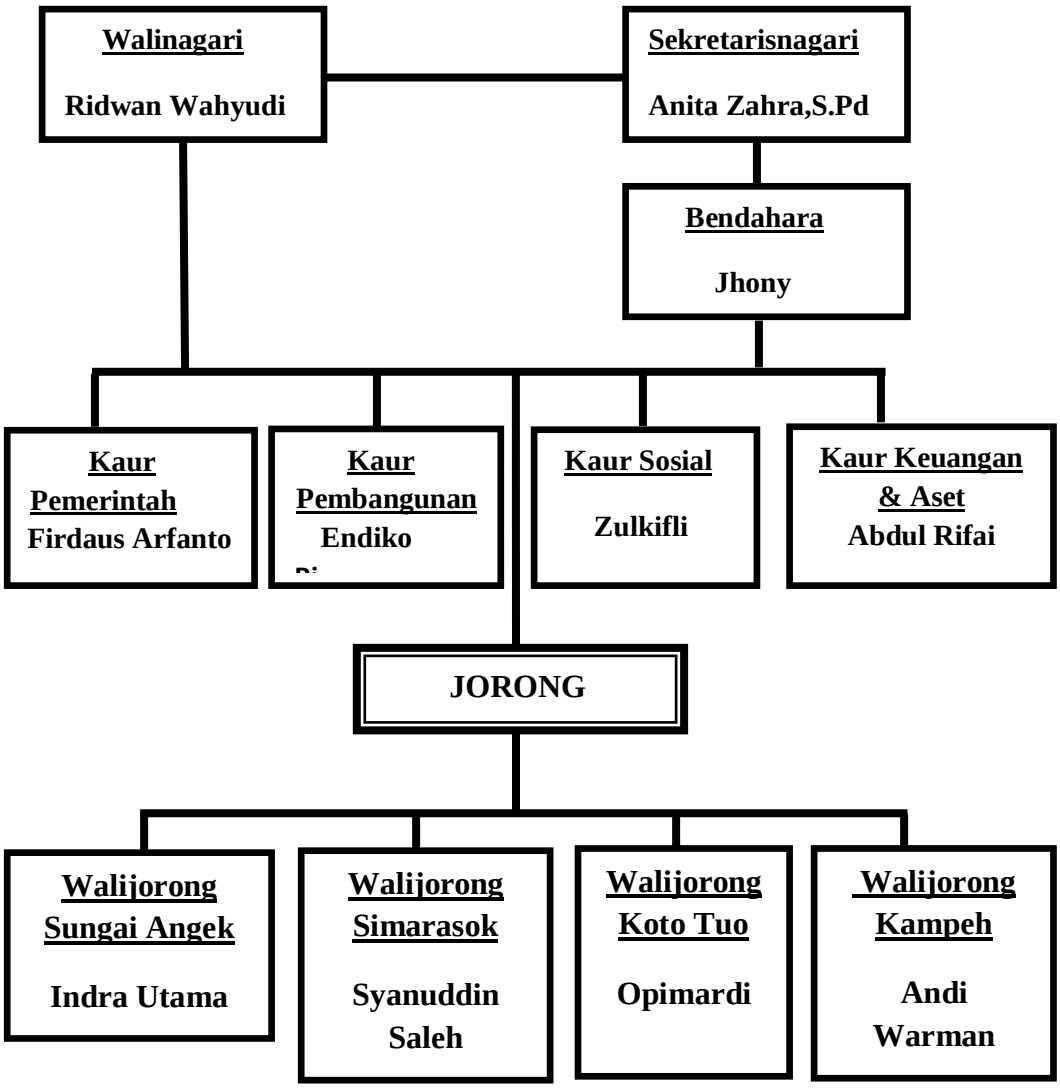
Data Personil Perangkat Dan Struktur Perangkat Nagari

1. Wali Nagari :Ridwan Wahyudi
2. Sekretaris Nagari :Anita Zahra,S.Pd
3. Bendahara :Jhony
4. Kepala Urusan Pemerintah :Firdaus Arfanto
5. Kaur Pembangunan :Endiko
6. Kaur Sosial Dan Kemasyarakatan :Zulkifli
7. Kaur Keuangan Dan Aset Nagari :Abdul Rifai
8. Wali Jorong Sungai Angek :Indra Utama
9. Wali Jorong Simarasok :Syanuddin Saleh

10. Wali Jorong Koto Tuo :Opimardi

11. Wali Jorong Kampeh :Andi Warman[71]

Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Jorong Sungai Angek Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam



[71] Susilawati, *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ),* (Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, 2016) hal. 21

Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pemerintah nagari merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis untuk keberhasilan semua program. Wacana tentang pelayanan prima dengan harapan mampu merubah sikap dan prilaku sehingga meningkatkan kesadaran tentang kewajiban perangkat nagari dalam menjamin terlaksananya pelayanan umum yang prima untuk menjangkau masyarakat secara adil dan merata di nagari.

Pelayanan prima mengandung pengertian system pengelolaan organisasi dalam melayani kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara prima, tepat waktu, mudah, murah, merata, terbuka, efisien, dan ekonomis dalam kondisi yang adil, aman, nyaman melalui prosedur sederhana jelas dan pasti.[72]

2. Visi Dan Misi Nagari

Agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintah Nagari terselenggara dengan baik dan terarah perlu dicapai dengan rencana strategis Nagari, yaitu telah ditempuh dengan penyusunan dokumen dalam bentuk peraturan Nagari nomor 6 tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah Nagari (enam tahunan) tahun 2018-2024 dengan penjabaran

[72] Susilawati, *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ),* (Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, 2016) hal.23

program dan kegiatan setiap tahun dalam wujud kegiatan fisik maupun non fisik.

Visi dan misi Nagari merupakan Implementasi dari Visi dan Misi Wali Nagari terpilih dengan beberapa penambahan kegiatan yang disusun/digali berdasarkan musyawarah Nagari secara partisipatif.

a. Visi

Visi Nagari Simarasok adalah *"Nagari Simarasok Bersatu, Sejahtera Dan Bermatabat Yang Diridhoi Allah SWT.*

1) Bersatu

Terciptanya partisipasi seluruh komponen masyarakat pemerintahan, ninik mamak dan semua lembaga masyarakat dalam mewujudkan semangat membangun nagari baik dirantau maupun dikampung

2) Sejahtera

Nagari yang sejahtera adalah nagari yang seluruh masyarakatnya terpenuhi kebutuhan pokok lahir dan batin.

3) Bermatabat yang diridhoi Allah SWT

Nagari yang bermatabat yang diridhoi Allah SWT bermakna cerminan prilaku serta sikap masyarakat nagari yang sadar dan patuh terhadap nilai hokum fositif, hokum adat dan norma agama.[73]

b. Misi

Misi Nagari simarasok dari tahun 2018-2024 yaitu:

1) Mewujudkan pemerintahan nagari yang baik, bersih dan berwibawa
2) Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pemerataan pembangunan
3) Meningkatkan sarana dan prasarana dasar kehidupan masyarakat
4) Mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam
5) Peningkatan pengalaman norma agama adat dan prilaku

Adapun makna dari misi diatas adalah:[74]

a) Membangun manajemen pemerintahan nagari yang professional sesuai dengan prinsip kepemerintahan yang baik serta membangun system pelayanan yang prima, efektif, efesien, dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

[73] Susilawati, *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ)*, (Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, 2016) hal. 11

[74] Susilawati, *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ)*, (Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, 2016) hal. 9

b) Meningkatkan kualitas SDM melalui pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan, pemerdayaan perempuan, pemuda dan olahraga.

c) Membangun struktur ekonomi yang kuat dan berimbang dengan memunculkan potensi wilayah pertumbuhan ekonomi dengan orientasi pemerdayaan ekonomi kerakyatan yang berpola syariah

d) Membangun social budaya masyarakat nagari yang maju yang adaptif dijiwai falsafah "peran aktif kelembagaan adat *tigo sapilin jo tungku tigo sajarangan."*

e) Meningkatkan peran serta kerjasama para pemangku kepentingandalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan melalui kegiatan perbaikan lingkungan dan sumber daya alam.[75]

3. Gambaran Umum Petani Coklat

Petani coklat adalah orang yang menggarap tanah untuk menanam tanaman yang dapat memiliki manfaat yang berasal dari buah berupa biji yaitu coklat, dimana petani coklat dijorong Sungai Angek berjumlah 103 orang

Berdasarkan hasil angket petani dijorong Sungai Angek dapat diperoleh 50 angket yang dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut. Dari 50 sampel penelitian diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

[75] Susilawati, *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ),* (Nagari Simarasok Kec. Baso Kab. Agam, 2016) hal. 6

Tabel 4.2
Jumlah Petani Coklat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	29	58
2	Perempuan	21	42
	Total	**50**	**100**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sungai Angek, 2018 (data diolah)

Dari tabel 4.2 dapat dipersentasikan jumlah petani laki-laki sebanyak 58% atau 29 orang, sedangkan jumlah petani perempuan sebanyak 42% atau 21 orang.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 17.0 for windows.* Pengujian ini mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% atau probabilitas/ signifikansi/ alpha sebesar 0.05, dengan nilai df = N-2, yaitu 50 - 2 = 48. Maka didapat *r* tabel sebesar 0.2353 (*one tail*). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas

Item	**r hitung**	**r tabel (*one tail*)**	**Status**
Sumber Daya alam			
P1	0.335	0.2353	Valid
P2	0.515	0.2353	Valid
P3	0.334	0.2353	Valid
P4	0.421	0.2353	Valid
Modal			
P5	0.487	0.2353	Valid
P6	0.498	0.2353	Valid
P7	0.505	0.2353	Valid
P8	0.629	0.2353	Valid
Tenaga Kerja			
P9	0.639	0.2353	Valid
P10	0.453	0.2353	Valid
P11	0.644	0.2353	Valid
Teknologi			
P12	0.524	0.2353	Valid
P13	0.453	0.2353	Valid

Sumber: Output SPSS version 17.0 for windows, 2018 (data diolah)

Dari hasil pengujian validitas pada tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0.2353. Sehingga dapat dipastikan bahwa semua pernyataan sudah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan dalam analisis reliabilitas ini adalah rumus *cronbach's alpha* (α), nilai *cronbach's alpha* ditunjukkan oleh nilai alpha. Jika *cronbach's alpha* ≥ 0.60 atau *cronbach's alpha* mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Nilai *cronbach's alpha* (α) dari indikator sumber daya alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas Sumber Daya Alam, Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi

Cronbach's Alpha	**N of Item**
0.845	13

Sumber: Output SPSS version 17.0 for windows, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa skor dari hasil uji reliabilitas Sumber Daya Alam, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi yaitu 0.5. Artinya instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam melakukan pengukuran. Hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.845.

Dari uji validitas dan reliabilitas di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh item yang ada pada kuisioner yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian sudah valid dan reliabel.

C. Dampak Faktor-Faktor Produksi Petani Coklat Terhadap Efisiensi Produksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak faktor-faktor petani coklat terhadap efisiensi produksi menurut perspektif ekonomi Islam. Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi dapat dilihat berdasarkan empat indikator yaitu Sumber Daya Alam, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi.

Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi ini perlu dianalisis agar para petani mampu memproduksi coklat secara efisien menurut perspektif ekonomi Islam.

Untuk menganalisis bagaimana tingkat Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi tersebut penulis mengambil 50 orang petani sebagai sampel yang diambil secara acak. Dari hasil penelitian tentang analisis dampak pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi menurut perspektif ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam

Deskripsi Faktor-faktor produksi petani yang berkaitan dengan sumber daya alam, dapat digambarkan melalui tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5
Lahan yang luas dapat mempengaruhi hasil produksi coklat yang efisien

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Tidak Setuju	1	2.0
Cukup Setuju	31	62.0
Setuju	18	36.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat jorong Sungai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan lahan yang luas dapat mempengaruhi hasil produksi coklat yang efisien, 36.0% responden menyatakan setuju, 62.0.0% responden menyatakan cukup setuju, dan 2.0% responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.6
Tanaman coklat yang bersih dari benalu akan mendapatkan kualitas coklat yang baik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Setuju	2	4.0
Cukup Setuju	23	46.0
Setuju	23	46.0
Sangat Setuju	2	4.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan tanaman coklat yang bersih dari benalu akan mendapatkan kualitas coklat yang baik, 4.0% responden menyatakan sangat setuju, 46.0% responden menyatakan setuju, 46.0% responden menyatakan cukup setuju, dan 4.0% responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.7
Memproduksi biji coklat yang berkualitas
akan menghasilkan buah coklat yang berkualitas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup setuju	8	16.0
Setuju	34	68.0
Sangat Setuju	8	16.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Memproduksi biji coklat yang berkualitas akan menghasilkan buah coklat yang berkualitas, 16.0% responden menyatakan sangat setuju, 68.0% responden menyatakan setuju, 16.0% responden menyatakan cukup setuju.

Tabel 4.8
Dalam memproduksi tanaman coklat petani mengikuti cara turun temurun dari nenek moyang

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Setuju	3	6.0
Setuju	36	70.0
Sangat Setuju	11	22.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Dalam memproduksi tanaman coklat petani mengikuti cara turun temurun dari nenek moyang, 22.0% responden menyatakan sangat setuju, 70.0% responden menyatakan setuju, 6.0% responden menyatakan cukup setuju.

2. Modal

Deskripsi pengetahuan petani yang berkaitan dengan modal, dapat digambarkan melalui tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Besarnya modal kerja petani maka hasil produksi coklat akan efisien

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Setuju	1	2.0
Cukup Setuju	21	42.0
Setuju	22	44.0
Sangat Setuju	6	12.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan besarnya modal kerja petani maka hasil produksi coklat akan efisien, 12.0% responden menyatakan sangat setuju, 44.0% responden menyatakan setuju, 42.0% responden menyatakan cukup setuju, 2.0 % responden menyatakan Tidak setuju

Tabel 4.10
Walaupun pendapatan yang didapatkan dari produksi coklat sedikit petani tidak lupa menyisihkan uang untuk bersedekah.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Setuju	1	2.0
Cukup Setuju	27	54.0
Setuju	19	38.0
Sangat Setuju	3	6.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Walaupun pendapatan yang didapatkan dari produksi coklat sedikit petani tidak lupa menyisihkan uang untuk bersedekah, 6.0% responden menyatakan sangat setuju, 38.0% responden menyatakan setuju, 54.0% responden menyatakan cukup setuju, 2.0 % responden menyatakan Tidak setuju.

Tabel 4.11
Tanaman coklat yang diberikan pupuk akan lebih subur, buahnya akan lebih berkualitas dan banyak

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak Setuju	1	2.0
Cukup Setuju	27	54.0
Setuju	19	38.0
Sangat Setuju	3	6.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Tanaman coklat yang diberikan pupuk akan lebih subur, buahnya akan lebih berkualitas dan banyak, 6.0% responden menyatakan sangat setuju, 62.0% responden menyatakan setuju, 30.0% responden menyatakan cukup setuju, 2.0 % responden menyatakan Tidak setuju.

Tabel 4.12
Apabila produksi coklat tidak efisien akan mempengaruhi pada penjualan coklat yang sedikit dan tidak mengalami peningkatan petani tetap bersyukur kepada Allah SWT

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Setuju	2	4.0
Cukup Setuju	24	48.0
Setuju	21	42.0
Sangat Setuju	3	6.0
Total	**79**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Apabila produksi coklat tidak efisien dan mempengaruhi kepada penjualan coklat yang sedikit dan tidak mengalami peningkatan petani tetap bersyukur kepada Allah SWT.\, 6.0% responden menyatakan sangat setuju, 42.0% responden menyatakan setuju, 48.0% responden menyatakan cukup setuju, 4.0 % responden menyatakan Tidak setuju.

3. Tenaga kerja

Deskripsi pengetahuan petani yang berkaitan dengan tenaga kerja, dapat digambarkan melalui tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.13
Tersedianya tenga kerja dan kualitas tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan hasil produksi coklat yang efisien

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	1	2.0
Cukup Setuju	16	32.0
Setuju	29	58.0
Sangat Setuju	4	8.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Tersedianya tenga kerja dan kualitas tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan hasil produksi coklat yang efisien, 8.0% responden menyatakan sangat setuju, 58.0% responden menyatakan setuju, 32.0% responden menyatakan cukup setuju, 2.0 % responden menyatakan Tidak setuju.

Tabel 4.14
Tenaga kerja yang kurang perawatan dalam memproduksi tanaman coklat maka hasilnya kurang efisien

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Setuju	19	38.0
Setuju	28	56.0
Sangat Setuju	3	6.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Tenaga kerja yang kurang perawatan dalam memproduksi tanaman coklat maka hasilnya kurang efisien, 6.0% responden menyatakan sangat setuju, 56.0% responden menyatakan setuju, 38.0% responden menyatakan cukup setuju.

Tabel 4.15
Pengalaman diperlukan tenaga kerja dalam memproduksi coklat untuk mendapatkan hasil yang efisien

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Setuju	17	34.0
Setuju	29	58.0
Sangat Setuju	4	8.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.15, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Pengalaman diperlukan tenaga kerja dalam memproduksi coklat untuk mendapatkan hasil yang efisien, 8.0% responden menyatakan sangat setuju, 58.0% responden menyatakan setuju, 34.0% responden menyatakan cukup setuju.

4. Teknologi

Deskripsi pengetahuan petani yang berkaitan dengan teknologi, dapat digambarkan melalui tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Petani Menggunakan Mesin Rumput Untuk Menyiangi Benalu Yang Menghambat Pertumbuhan Tanaman Coklat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup setuju	21	42.0
Setuju	27	50.0
Sangat Setuju	47	8.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Petani menggunakan mesin rumput untuk menyiangi benalu yang menghambat pertumbuhan tanaman coklat, 8.0% responden menyatakan sangat setuju, 50.0% responden menyatakan setuju, 42.0% responden menyatakan cukup setuju.

Tabel 4.17
Petani Menggunakan Bantuan Dari Mesin Untuk Memupuk Tanaman Coklat

Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Cukup Setuju	22	44.0
Setuju	25	50.0
Sangat Setuju	3	6.0
Total	**50**	**100.0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.17, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan petani menggunakan bantuan dari mesin untuk memupuk tanaman coklat, 6.0% responden menyatakan sangat setuju, 50.0% responden menyatakan setuju, 44.0% responden menyatakan cukup setuju.

D. Rata – rata Dampak Faktor-Faktor Produksi Petani Coklat Terhadap Efisiensi Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

1. Sumber daya alam

Rata-rata pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai sumber daya alam dapat dilihat melalui tabel 4.18 di bawah ini

Tabel 4.18
Rata-rata Pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai Sumber Daya Alam

Kategori	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Lahan yang luas dapat mempengaruhi hasil produksi coklat yang efisien	0	36.0	62.0	2.0	0
Tanaman coklat yang bersih dari benalu akan mendapatkan kualitas coklat yang baik	4.0	46.0	46.0	4.0	0
Memproduksi biji coklat yang berkualitas akan menghasilkan buah coklat yang berkualitas	16.0	68.0	16.0	0	0
Dalam memproduksi tanaman coklat petani menggunakan cara turun temurun dari nenek moyang	22.0	72.0	6.0	0	0
Total	**42**	**222**	**130**	**6**	**0**
Rata-rata	**10.5**	**55.5**	**32.5**	**1.5**	**0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.18, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani mengenai sumber daya alam , 10.5% responden menyatakan sangat setuju, 55.5% responden menyatakan setuju, 32.5%

responden menyatakan cukup setuju, dan 1.5% responden menyatakan tidak setuju.

2. Modal

Rata-rata pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai modal dapat dilihat melalui tabel 4.19 di bawah ini

Tabel 4.19
Rata-rata Pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai modal

Kategori	**SS (%)**	**S (%)**	**CS (%)**	**TS (%)**	**STS (%)**
Besarnya modal kerja petani maka hasil produksi coklat akan efisien	12.0	44.0	42.0	2.0	0
Walaupun pendapatan yang didapatkan dari penjualan coklat sedikit petani tidak lupa menyisihkan uang untuk bersedekah	6.0	38.0	54.0	2.0	0
Tanaman coklat yang diberi pupuk akan lebih subur dan buahnya akan lebih baik dan lebih banyak	6.0	62.0	30.0	2.0	0
Apabila produksi coklat tidak efisien dan mempengaruhi kepada penjualan coklat yang sedikit dan tidak mengalami	6.0	42.0	48.0	4.0	0

peningkatan petani tetap bersyukur kepada Allah SWT					
Total	**30**	**186**	**174**	**10**	**0**
Rata-rata	**7.5**	**46.5**	**43.5**	**2.5**	**0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani mengenai modal, 7.5% responden menyatakan sangat setuju, 46.5% responden menyatakan setuju, 43.5% responden menyatakan cukup setuju, dan 2.5% responden menyatakan tidak setuju.

3. Tenaga Kerja

Rata-rata pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai tenaga kerja dapat dilihat melalui tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Rata-rata Pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai tenaga kerja

Kategori	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Tersedianya tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan hasil produksi coklat yang efisien	8.0	58.0	32.0	2.0	0
Tenaga kerja yang kurang perawatan dalam memproduksi tanaman coklat maka hasilnya kurang efisien	6.0	56.0	38.0	0	0
Pengalaman diperlukan tenaga kerja dalam memproduksi coklat untuk mendapatkan hasil yang efisien	8.0	58.0	34.0	0	0
Total	**22**	**172**	**104**	**2**	**0**
Rata-rata	**7.3**	**57.3**	**34.6**	**0.6**	**0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.20, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani mengenai tenaga kerja, 7.3% responden menyatakan sangat setuju, 57.3% responden menyatakan setuju, 34.6% responden menyatakan cukup setuju dan 0.6 responden menyatakan tidak setuju.

4. Teknologi

Rata-rata Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai Teknologi dapat dilihat melalui tabel 4.21 di bawah ini

Tabel 4.21
Rata-rata Faktor-Faktor Produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi mengenai teknologi

Kategori	**SS (%)**	**S (%)**	**CS (%)**	**TS(%)**	**STS (%)**
Petani menggunakan mesin untuk menyiangi rumput yang menghambat pertumbuhan coklat	8.0	50.0	42.0	0	0
Untuk pemberian pupuk pada coklat petani menggunakan mesin	6.0	50.0	44.0	0	0
Total	**14**	**100**	**86**	**0**	**0**
Rata-rata	**7**	**50**	**43**	**0**	**0**

Sumber: hasil penelitian lapangan pada petani coklat di jorong Sumgai Angek, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani mengenai tenaga kerja, 7% responden menyatakan sangat setuju, 50% responden menyatakan setuju,dan 43% responden menyatakan cukup setuju.

5. Analisis Dampak Faktor-Faktor Produksi Petani Coklat Terhadap Efisiensi Produksi

Untuk melihat tingkat Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi berdasarkan indikator yang diteliti dapat diuraikan dalam

empat indikator. Keempat indikator itu adalah sumber daya alam, modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap efisiensi produksi.

Berdasarkan indikator sumber daya alam, maka dapat dilihat bahwa petani setuju terhadap efisiensi produksi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 10.5% responden menyatakan sangat setuju dan 55.5% responden menyatakan setuju.

Berdasarkan indikator tenaga kerja, maka dapat dilihat bahwa petani memiliki tenaga kerja yang cukup terhadap efisiensi produksi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 7.3% responden menyatakan sangat setuju dan 57.3% responden menyatakan setuju.

Berdasarkan indikator teknologi, maka dapat dilihat bahwa petani menggunakan teknologi terhadap efisiensi produksi, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 7.% menyatakan sangat setuju dan 50% responden menyatakan setuju.

Dari ke-empat indikator di atas dapat dilihat bahwa dampak Faktor-faktor produksi petani coklat terhadap efisiensi produksi di jorong Sungai Angek berdampak kedua yaitu sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari ketiga indikator pengetahuan yaitu sebesar 60,4% = (66% + 54% + 64,6% + 57%/4).

Walaupun petani memiliki Faktor-faktor produksi terhadap efisiensi produksi, akan tetapi modal yang digunakan petani untuk produksi

berdampak sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 7.5% responden menyatakan sangat setuju terhadap modal yang dimiliki dalam memproduksi coklat dan 46.5% responden menyatakan setuju terhadap modal yang dimiliki dalam memproduksi coklat. Petani menyatakan pengetahuan produksi coklat terhadap efisiensi berdampak terhadap modal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan petani coklat di jorong Sungai Angek terhadap efisiensi produksi sedang, sehingga berdampak terhadap efisiensi produksi coklat. Karena jika pengetahuan petani coklat terhadap efisiensi produksi tinggi maka hasil produksi coklat akan lebih efisien.

Petani coklat merupakan orang yang menggarap tanah untuk menanam tanaman yang dapat memiliki manfaat yang berasal dari buah berupa biji yaitu coklat yang tidak terlepas dari pekerjaan yang menuntun mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga harus mempunyai pengetahuan tinggi terhadap efisiensi produksi. Oleh karena itu petani yang mempunyai pengetahuan tinggi terhadap produksi mereka bisa menghasilkan produksi coklat yang lebih efisien.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa dampak faktor-faktor produksi terhadap efisiensi produksi coklat di jorong Sungai Angek adalah sedang. Dengan temuan bahwa dari keempat indikator produksi coklat yang diteliti dapat dilihat bahwa pengetahuan petani terhadap sumber daya alam 66%, pengetahuan petani terhadap modal 54%, pengetahuan petani terhadap tenaga kerja 64.6%. pengetahuan petani terhadap teknologi 57%, dan Dari ke empat indikator tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata ke empat indikator adalah 60.4%.

Dari ke empat indikator di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan petani terhadap efisiensi produksi coklat berdampak sedang dengan nilai rata-rata ke empat indikator yaitu sebesar 60,4% Petani menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap efisiensi produksi coklat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa walaupun petani di jorong Sungai Angek berdampak sedang dalam faktor-faktor produksi terhadap efisiensi produksi coklat, akan tetapi petani coklat dalam efisiensi produksi masih kurang modal dalam memproduksi coklat dan petani coklat juga tetap bersyukur kepada Allah SWT dan tidak lupa menyisihkan uangnya untuk bersedekah

B. Saran

1. Bagi Praktisi
    a) Kepada Petani

Kepada petani coklat di Jorong Sungai Angek diharapkan agar selalu bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai efisiensi produksi coklat, walaupun ilmu yang mereka miliki terhadap efisiensi produksi berdampak sedang.

Hal ini karena petani adalah tulang punggung bagi keluarganya yang menuntun mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk menafkahi anak-anak mereka sehingga petani harus memproduksi coklat yang lebih efisien lagi.

b) Kepada Kepala Jorong Sungai Angek

Disarankan kepada kepala Jorong untuk turut berpartisipasi membantu dan mengajarkan serta memberikan bimbingan kepada petani dalam pengetahuan efisiensi produksi coklat agar ilmu yang mereka peroleh bisa diterapkan untuk bertani coklat yang efisien. Khususnya bantuan dalam bentuk modal untuk para petani agar mereka bisa mendapatkan hasil produksi coklat yang lebih efisien.

2. Bagi Akademik

Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini berkelanjutan, maka dapat dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani coklat Terhadap Efisiensi Produksi Coklat menurut perspektif ekonomi Islam.